

Pemberdayaan Perilaku Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wajik Kecamatan Lamongan

by Uswatun Chasanah

Submission date: 11-May-2023 09:09AM (UTC+0500)

Submission ID: 2090097350

File name: pada_Masa_Pandemi_Covid-19_di_Desa_Wajik_Kecamatan_Lamongan.pdf (707.72K)

Word count: 2837

Character count: 17968

PEMBERDAYAAN PERILAKU PENGELOLAAN LIMBAH INFEKSIUS RUMAH TANGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA WAJIK KECAMATAN LAMONGAN

Uswatun Chasanah¹, Muktamar Cholifah Aisiyah²,
Andik Rifqi Prastio³, Masria Musfiana⁴
Universitas Muhammadiyah Lamongan
uswah23@gmail.com

Abstract

Wearing a mask during the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic has become a must for everyone, this is done to prevent the spread of the corona virus. The use of medical masks has the potential to increase the amount of infectious waste in the household because medical masks are disposable masks. An increase in the amount of infectious waste in the household that is not handled properly will certainly cause new problems, namely the local spread of the corona virus through infectious waste. So there is a need for education and regulations related to the management of household infectious waste during the Covid-19 pandemic. The undergraduate program of Physics at Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA) carries out community service activities to empower behavior about the importance of maintaining health apart from the 3M movement, namely wearing masks, washing hands and keeping a distance, also conducting education about the management of infectious waste in the household environment. This community service activity aims to socialize the management of infectious waste in the household environment. The implementation method uses the lecture method, question and answer, and monitoring and evaluation of participants. The results of community service activities there are 60% of participants have an understanding of disposing of infectious waste carelessly, 25% of participants producing infectious waste in a separate place, 10% of participants have an understanding of disinfecting and disposed of in the trash, 5% of participants have an understanding of disinfecting and changing the shape and wrapping the infectious waste plastic. With this community service activity, it is hoped that it can provide insight and solutions in handling infectious waste so that it is not harmful to the community and the cleaners in managing the waste.

Keywords: Covid-19; Infectious Waste; Household

Abstrak : Menggunakan masker di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sudah menjadi keharusan untuk setiap orang, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Kegiatan penggunaan masker medis berpotensi meningkatkan jumlah limbah infeksius di lingkungan rumah tangga karena masker medis merupakan masker sekali pakai. Peningkatan jumlah limbah infeksius di lingkungan rumah tangga yang tidak ditangani dengan baik tentunya akan menimbulkan masalah baru yaitu penyebaran lokal virus corona

11
melalui limbah infeksius. Sehingga perlu adanya edukasi dan regulasi terkait pengelolaan limbah infeksius rumah tangga pada masa pandemi Covid-19. Program Studi S1 Fisika Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pen¹⁸mas) melakukan pemberdayaan perilaku mengenai pentingnya menjaga kesehatan selain melalui gerakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, juga melakukan edukasi tentang pengelolaan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengelolaan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga. Metode pelaksanaannya mer³³unakan metode ceramah, tanya jawab, dan monitoring serta evaluasi terhadap peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat sebanyak 60% peserta memiliki pemahaman membuang limbah infeksius sembarangan, 25% memiliki pemahaman membuang limbah infeksius ditempat terpisah, 10% memiliki pemahaman mendisinfeksi dan dibuang di tempat sampah, 5% memiliki pemahaman mendisinfeksi dan merubah bentuk⁵ dan membungkus plastik limbah infeksius tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi dalam penanganan limbah infeksius sehingga tidak membahayakan bagi masyarakat maupun petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah tersebut.

Kata Kunci: Covid-19; Limbah Infeksius; Rumah Tangga

PENDAHULUAN

40
16
13
24
Di penghujung tahun 2019 di Wuhan Tiongkok telah ditemukan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang diberi nama dengan Covid-19. Covid-19 saat ini telah menjadi sebuah pandemi yang menyebar di 224 negara di dunia (WHO, 2021). Di Indonesia, Covid-19 pertama kali menjangkit pada awal bulan Maret tahun 2020 dan sampai dengan bulan Agustus 2021 telah ditemukan kasus positif 4.026.837, sembuh 3.639.867, dan meninggal sebanyak 129.293 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pandemi Covid-19 berkontribusi besar terhadap permasalahan sampah global sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai pengelolaannya terutama sampah limbah infeksius (Axmalia & Sinanto, 2021). Penyumbang limbah infeksius tidak hanya dari lingkungan rumah sakit dan fasilitas kesehatan tetapi juga berasal dari lingkungan rumah tangga. Limbah yang dihasilkan selama pandemi Covid-19 dianggap sebagai pemicu pencemaran lingkungan (Sholihah et al., 2021).

Penanganan dan perawatan pasien penderita Covid-19 baik di fasilitas kesehatan atau melakukan isolasi mandiri di rumah menyebabkan bertambahnya limbah infeksius yang dapat membahayakan karena berbahaya dan beracun (B3)

(Axmalia & Sinanto, 2021; Kusumaningtiar et al., 2021). Limbah infeksius termasuk dalam kategori medis padat merupakan semua limbah yang dihasilkan dari aktifitas medis (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Limbah infeksius yang sering dihasilkan di lingkungan rumah tangga antara lain, limbah masker medis sekali pakai, bekas masker kain, bekas sarung tangan, bekas perban, bekas tissue dan bekas plastik pembungkus makanan dan minuman dari penderita Covid-19. Limbah infeksius yang dihasilkan di lingkungan rumah tangga di Indonesia diperkirakan per harinya dapat mencapai 294,66 ton yang jumlahnya terus meningkat setiap harinya (Isyapurnama et al., 2021). Kenaikan jumlah limbah infeksius ini tidak diimbangi dengan dengan kenaikan jumlah fasilitas pengelolaan limbah yang memadai.

Pengelolaan limbah infeksius berbeda dengan limbah domestik yang dihasilkan di lingkungan rumah tangga setiap harinya. Limbah infeksius di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam golongan limbah medis B3 Covid-19 sehingga dalam pengelolaannya harus berpedoman dengan standar yang dikeluarkan oleh WHO (Axmalia & Sinanto, 2021). Di Indonesia, pengelolaan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga mengacu pada surat edaran yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup No. SE/MENLHK/PSLB3/3/2020 tentang Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) dan Sampah Rumah Tangga dari Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) yang diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2020 (KLHK, 2020).

Pengelolaan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga dilakukan dengan memisahkan dalam wadah khusus sesuai dengan karakteristik bahan kimia radioaktif dan volumenya (Kusumaningtiar et al., 2021). Limbah infeksius yang telah dikumpulkan tidak diperbolehkan untuk langsung dibuang ke tempat pembuangan limbah domestik tetapi harus melalui proses disinfeksi terlebih dahulu (Indrawati et al., 2020). Sebagai contoh untuk limbah masker medis, proses disinfeksi dilakukan dengan cara direndam dalam larutan disinfektan atau klorin atau pemutih kemudian dilakukan perubahan bentuk dengan cara merobek tali masker dan mengguling dan melipat masker hal ini dilakukan agar masker tidak dapat digunakan lagi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Proses disinfeksi limbah infeksius ini bertujuan agar bakteri dan virus yang masih bertahan hidup dan menempel pada permukaan limbah tersebut dapat mati dan tidak membahayakan bagi pengelola limbah. Akan tetapi pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga sangat minim serta tidak tersedianya tempat untuk melakukan pembuangan limbah sesuai standar yang dianjurkan baik oleh WHO maupun pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan dan Kementerian Lingkungan Hidup.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka program studi S1 Fisika UMLA melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wajik Kecamatan Lamongan. Kegiatan pengabdian ini diberi judul dengan Pemberdayaan Perilaku Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wajik Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Kegiatan pengabdian ini secara umum bertujuan untuk mensosialisasikan perilaku hidup sehat di masa pandemi Covid-19 dan secara khusus untuk memberikan edukasi masyarakat tentang pengelolaan limbah infeksius dengan baik dan benar untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat limbah infeksius.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di balai pertemuan Desa Wajik Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan dengan sasaran masyarakat desa khususnya ibu rumah tangga dan kepala keluarga yang berjumlah 20 orang (Tabel 1). Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	6	30%
Perempuan	14	70%
Total	20	100%

Pendidikan terakhir		
SD	3	15%
SMP/MTs	3	15%
SMA	10	50%
Perguruan Tinggi	4	20%
Total	20	100%

Usia		
30-40 tahun	11	55%
41-50 tahun	5	25%
51-60 tahun	4	20%
Total	20	100%

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Wajik. Proses ini dimulai dengan mengurus permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabmas kepada pemerintah desa melalui sekretaris desa Wajik Kecamatan Lamongan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi masalah yang terjadi di sekitar desa Wajik di masa pandemi Covid-19 disesuaikan dengan tema pengabmas tim dari program studi S1 Fisika UMLA.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan (Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan cara melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat Desa Wajik mengenai perilaku pengelolaan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk memberikan materi, memutar video edukasi, dan mendemokan dihadapan peserta penyuluhan secara langsung mengenai pengelolaan limbah infeksius masker medis seperti yang terlihat pada **Gambar 1**. Pemberian materi dilaksanakan di balai pertemuan Desa Wajik dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan membatasi jumlah peserta penyuluhan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan terhadap respon masyarakat Desa Wajik terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan.

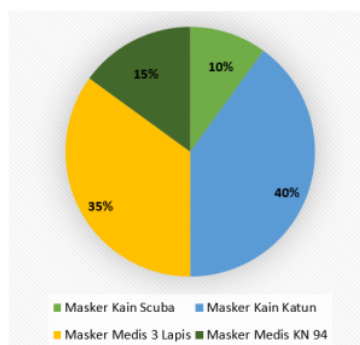
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas yang dilaksanakan di Desa Wajik Kecamatan Lamongan pada tanggal 26 Maret 2021 mendapatkan sambutan dan respon yang positif dari pemerintah desa serta masyarakat desa terkhusus ibu rumah tangga. Sasaran utama dari kegiatan pengabmas ini adalah ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga yang tergabung dalam rukun warga dan rukun tetangga di Desa Wajik yang berjumlah 20 orang. Penyuluhan dan diskusi interaktif dilaksanakan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan jumlah peserta penyuluhan.



Gambar 2. Poster materi penyuluhan
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

Materi penyuluhan dibagi menjadi dua bagian. Materi pertama berisi tentang jenis-jenis limbah infeksius, alasan dilakukan pengelolaan secara khusus terhadap limbah infeksius dan langkah-langkah pengelolaan limbah infeksius masker medis. Materi kedua berisi tentang perilaku hidup sehat di masa pandemi Covid-19 dan upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Materi penyuluhan selain dalam bentuk presentasi *power point* dan video juga dalam bentuk poster seperti pada Gambar 2.



Gambar 3. Diagram persentase jenis masker yang sering digunakan oleh peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi kepada peserta penyuluhan menunjukkan bahwa penggunaan masker adalah sebagian besar menggunakan masker kain katun dibandingkan masker medis baik masker 3 lapis maupun KN 94 dengan presentase seperti pada **Gambar 3**. Sedangkan tingkat kepatuhan peserta penyuluhan terhadap penerapan protokol kesehatan diukur berdasarkan indikator 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan yang tersaji dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tidak Patuh	4	20%
Patuh	10	50%
Sangat Patuh	6	30%
Total	20	100%

Sedangkan monitoring pengetahuan perilaku pengelolaan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga khususnya limbah masker medis sekali pakai dinilai berdasarkan beberapa kriteria yaitu cara mengelola limbah masker berbahan dasar kain dan masker medis sekali pakai. Hasil evaluasi perilaku terhadap limbah infeksius berupa limbah masker kain dan masker medis disajikan dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pengelolaan Limbah Masker Kain dan Masker Medis

Kategori	Frekuensi	Presentase
Pengelolaan Limbah Masker Kain		
Tidak dicuci	0	0%
Dicuci bercampur baju-baju lain	10	50%
Dicuci terpisah	6	30%
Dicuci terpisah dan	4	20%

disetrika		
Total	20	100%
Pengelolaan Limbah Maker Medis		
Dibuang sembarangan	12	60%
Dibuang ditempat terpisah	5	25%
Didisinfeksi dan dibuang di tempat sampah	2	10%
Didisinfeksi, dirubah bentuk dan dibungkus plastik	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan uraian **Tabel 3**, perilaku tentang pengelolaan limbah masker kain masyarakat Desa Wajik dapat dikatakan cukup, sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan untuk mencuci dan menggunakan ulang masker kain yaitu sebesar 50% dari total peserta penyuluhan walaupun masih dicuci bersamaan dengan baju-baju lain. Sedangkan sisanya sudah memiliki pengetahuan untuk mencucinya secara terpisah dengan baju-baju lain dan kemudian dikeringkan dan disetrika. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bakteri dan virus benar-benar sudah tidak menempel di permukaan masker sebelum digunakan ulang (Indrawati et al., 2020).

Perilaku pengelolaan limbah infeksius berupa limbah masker medis tiga lapis di lingkungan rumah tangga masih sangat minim. Bahkan sebagian besar yaitu 60% (**Tabel 3**) membuag limbah masker medis sekali pakai secara sembarangan tanpa didisinfeksi terlebih dahulu. Hal ini menandakan bahwa tingkat edukasi masyarakat Desa Wajik tentang pengelolaan limbah infeksius dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar sangat minim. Sebanyak 25% peserta penyuluhan sudah berinisiatif membuang secara terpisah dengan limbah rumah tangga lainnya, dan sisanya sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik untuk mendisinfeksi limbah masker medis tersebut.



Gambar 4. Pengelolaan Masker Bekas Sekali Pakai Yang Digunakan Oleh Masyarakat Sehat.

(Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Pengelolaan limbah infeksius seperti limbah masker medis sekali pakai memerlukan penanganan khusus, tidak serta merta dibuang secara sembarangan. Hal ini selain mencemari lingkungan juga membahayakan lingkungan sekitar tempat masker tersebut dibuang. Karena limbah masker medis yang dibuang sembarangan dapat menjadi sarana penyebaran lokal virus corona, dimana vektor virus corona yang mampu bertahan di benda mati seperti masker hingga 7 hari. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengeluarkan himbauan tentang tata cara pengelolaan limbah masker medis sekali pakai, baik yang dipakai oleh masyarakat yang sehat ataupun pasien Covid-19 (**Gambar 4** dan **Gambar 5**).



Gambar 4. Pengelolaan Masker Bekas Sekali Pakai Yang Digunakan Oleh Pasien Covid-19

(Sumber : KLHK RI, 2020)

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, edukasi dan sosialisasi mengenai perilaku penanganan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga dan perilaku hidup sehat di masa pandemi Covid-19 harus terus ditingkatkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di lingkungan Desa Wajik dan sekitarnya, serta agar masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Selain kegiatan edukasi, hal tersebut harus didukung dengan tersedianya infrastruktur yang memadai mengenai fasilitas pengolahan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga (Sholihah et al., 2021).

Pemerintah Desa Wajik dapat berkoordinasi dengan petugas pelayanan kesehatan terdekat atau sanitarian puskesmas terdekat untuk pengambilan sampah tersebut. Namun jika belum tersedia tempat sampah khusus masker, maka dapat dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Gambar 4 dan Gambar 5).

KESIMPULAN DAN SARAN

³⁵ Penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 sudah menjadi adaptasi gaya hidup masyarakat. Hal ini dilakukan ²⁵ sebagai salah satu upaya untuk melindungi diri sekaligus mengurangi penyebaran virus corona. Kegiatan menggunakan masker tentu saja berdampak pada bertambahnya jumlah limbah infeksius berupa masker medis baik itu masker kain atau masker medis. Limbah infeksius memerlukan penanganan khusus daripada limbah lain yang dihasilkan di lingkungan rumah tangga. Pengelolaan tersebut melalui tahapan pengumpulan, pemilahan, pewadahan dan desinfeksi, serta pelabelan. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan limbah infeksius di lingkungan rumah tangga adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang lingkungan dan kesehatan. Dan yang terakhir yaitu dukungan dari pemerintah untuk menyediakan infrastruktur pengelolaan limbah infeksius secara mandiri di desa-desa.

²² UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan, LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan beserta staffnya, Pemerintah Desa Wajik Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan yang telah banyak membantu dan mendukung tim pengabmas program studi S1 Fisika UMLA dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Axmalia, A., & Sinanto, R. A. (2021). Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga pada masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 70–76. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss1.857>
- Indrawati, W., Ansari, I. A., Indrawijaya, B., & Iswandi, D. (2020). MENCEGAH COVID-19 DENGAN DISINFEKSI. *Prosiding Senantias 2020*, 1(1), 607–614.
- Isykapurnama, S., Sarastri, D., & Aisyah Mahardika, H. (2021). Potensi Teknologi Pengolahan Berbasis Pirolisis dalam Penanganan Limbah Alat Pelindung Diri yang Menumpuk di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Research in Pharmacy*, 1(1).
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) 'Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) dan Sampah Rumah Tangga dari Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19)'
- K e m e n k e s R I (2 0 2 0) ' k e m e n k e s Pedoman_Kelola_Limbah_Masker_Masyarakat.pdf' .

Kemendriankes RI (2021) <https://www.kemkes.go.id/>

Kusumaningtiar, D. A., Irfandi, A., Azteria, V., Veronika, E., & Nitami, M. (2021). TANTANGAN LIMBAH (SAMPAH) INFEKSIUS COVID-19 RUMAH TANGGA DAN TEMPAT-TEMPAT UMUM. *Jurnal Abdimas*, 7(2), 85–89.

Sholihah, E. M., Sjaaf, A. C., & Djunawan, A. (2021). Evaluasi Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(1), 105–114.

WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19* (Issue April).

Pemberdayaan Perilaku Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wajik Kecamatan Lamongan

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pertamina Student Paper	1%
2	ojs.uma.ac.id Internet Source	1%
3	academic-accelerator.com Internet Source	1%
4	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	FX Arinto Setyawan, Helmy Fitriawan, Umi Murdika, Afri Yudamson. "Pelatihan Pembuatan Lampu Penerangan Jalan Swaenergi di Dusun Kecapi, Padang Cermin", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021	1%

8	Ummu Khairiyah, Silviana Nur Faizah, Awaliah Dea Lestari. "Pendampingan Pembuatan Kuis dengan Aplikasi Quizizz bagi Guru Sekolah Dasar di Desa Made Lamongan", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021 Publication	1 %
9	repository.upi.edu Internet Source	1 %
10	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi Universitas Trisakti Student Paper	<1 %
12	iris.lppm.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	smartnation.id Internet Source	<1 %
16	Soehardi Soehardi, Lina Purnamaasih, Diana Rapitasari. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Turis Asing dan	<1 %

Domestik serta Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang di Indonesia", Jurnal Kajian Ilmiah, 2020

Publication

17

ejournal.bsi.ac.id

Internet Source

<1 %

18

news.google.com

Internet Source

<1 %

19

repository.ut.ac.id

Internet Source

<1 %

20

www.ampera.co

Internet Source

<1 %

21

www.imago-images.de

Internet Source

<1 %

22

erepo.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

23

journal.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

24

mediaindonesia.com

Internet Source

<1 %

25

beritasatumedia.cld.bz

Internet Source

<1 %

26

edukatif.org

Internet Source

<1 %

27	ejournal.sisfokomtek.org Internet Source	<1 %
28	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
29	journal3.um.ac.id Internet Source	<1 %
30	news.detik.com Internet Source	<1 %
31	www.cipaeditore.it Internet Source	<1 %
32	www.greeners.co Internet Source	<1 %
33	www.scilit.net Internet Source	<1 %
34	www.teses.usp.br Internet Source	<1 %
35	Desty Rakhmawati, Cahya Giwangkara Yuliawan, Rizki Nur Armanda. "EDUKASI PEMBUATAN MASKER TANPA MESIN JAHIT SEBAGAI CARA PENCEGAHAN ADANYA WABAH VIRUS CORONA BAGI IBU DASA WISMA DESA KUTASARI BATURRADEN BANYUMAS", Bakti Cendana, 2021 Publication	<1 %
36	adoc.pub	

Internet Source

<1 %

37

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ejurnal.ars.ac.id

Internet Source

<1 %

39

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

40

journal.poltekkes-mks.ac.id

Internet Source

<1 %

41

journal.unugiri.ac.id

Internet Source

<1 %

42

rskgm.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

43

www.hipwee.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On